

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi Nasabah

Setiap orang memiliki persepsi tersendiri mengenai apa yang dilihat dan diketahui. hal ini berarti persepsi mempengaruhi apa yang ingin dilakukan seseorang terhadap suatu keputusan untuk memenuhi berbagai kepentingan baik kepentingan masa kini maupun untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Persepsi adalah proses individu (nasabah) memilih, mengorganisasi, menginterpretasi (memaknai) masukan – masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif, memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distrorsi maupun retrensi (Arianti et al., 2020).

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognitif dimulai dari persepsi. External perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam individu (Soraya, 2018). Oleh karena itu seseorang selalu memiliki persepsi yang berbeda walaupun pada objek yang sama. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam hal menilai mengenai objek tersebut dan ciri kepribadian individu tersebut.

(Manikan dan muthumeenakshi, 2017) menganalisis persepsi investor terhadap investasi di berbagai jalan investasi. penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar investor lebih suka deposito di bank dan sebagian besar investor ada yang menginvestasikan dananya dalam reksa dana.

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya, persepsi dapat dikatakan juga sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Syahrial, 2018). Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya, persepsi dapat dikatakan juga sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Syahrial, 2018). Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar.

dalam penelitian Laksana Astuti dan Dewantara (2015) faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri sebagai berikut :

1. Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness)

Persepsi kemanfaatan dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang akan manfaat yang timbul dari menggunakan suatu teknologi.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu tidak memerlukan usaha yang besar, hemat biaya dan waktu sehingga memudahkan aktivitas penggunaannya.

3. Persepsi Resiko (Perceived Risk)

Persepsi resiko dapat diartikan sebagai persepsi atau pandangan subyektif seseorang akan ketidak pastian dan konsekuensi negatif yang mungkin terjadi dari penggunaan suatu sistem tertentu.

4. Persepsi Kesesuaian (Perceived Compatibility)

Persepsi kesesuaian merupakan kecocokan dan kekonsistenan suatu inovasi produk akan ide-ide, nilai, kepercayaan, pengalaman masa lalu dan kebutuhan saat ini.

Dari Faktor-faktor persepsi diatas merupakan yang akan menjadi pondasi kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.2 Persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness)

Perceived usefulness (persepsi manfaat) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Priambodo & Prabawani,

2016). Menurut Davis (1989) dalam Priambodo (2016) guna membentuk konstruk persepsi manfaat menggunakan 6 buah item yaitu work more quickly (bekerja lebih cepat), job performance (kinerja pekerjaan), increase productivity (meningkatkan produktifitas), effectiveness (efektif), makes job easier (mempermudah pekerjaan), usefull (bermanfaat).

Dalam penelitian (Saputra, 2018) ada lima manfaat dalam investasi yang perlu diketahui oleh calon investor adalah sebagai berikut :

1. Potensi Penghasilan Jangka Panjang

Secara historis, investasi yang memiliki beberapa risiko modal entah itu risiko default pada obligasi korporasi, atau risiko penurunan harga saham telah memberi banyak manfaat pada para investor. Tentu saja tidak ada jaminan mengenai hal ini. Jadi, walaupun uang tunai memang lebih aman dibandingkan saham, pada jangka panjang saham bisa menghasilkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Plus, setiap volatilitas di pasar saham kadang-kadang dapat merupakan peluang bagi manajer investasi yang ingin membeli saham murah.

2. Mengungguli Inflasi

Agar tabungan Anda bisa tumbuh secara nyata dari waktu ke waktu, tabungan tersebut perlu mendapatkan tingkat pengembalian setelah pajak yang lebih besar daripada tingkat inflasi. Dengan suku bunga rendah seperti saat ini, menemukan rekening tabungan yang memberikan pengembalian di atas tingkat inflasi bisa sangat sulit sehingga sangat layak bagi Anda mempertimbangkan investasi yang memiliki potensi untuk mengalahkan inflasi.

3. Memberikan Penghasilan Tetap

Jika Anda mendekati atau berada di masa pensiun, Anda akan mencari penghasilan tetap untuk biaya hidup sehari-hari. Berbagai investasi termasuk, ekuitas, obligasi dan properti dapat memberikan tingkat penghasilan yang tetap dan menarik, yang seringkali lebih tinggi dari tingkat inflasi.

4. Bisa Menyesuaikan Dengan Perubahan Kebutuhan

Portofolio investasi dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang berbeda saat Anda menjalani hidup. Misalnya, sikap Anda terhadap risiko dapat berubah saat Anda menjadi lebih tua, dan dengan perencanaan yang matang, sangat mungkin

bagi Anda untuk menyesuaikan portofolio Anda agar bisa sesuai dengan perubahan tujuan Anda. Jika Anda memiliki jangka waktu yang panjang untuk investasi, Anda mungkin ingin berinvestasi pada jenis investasi yang potensi pertumbuhan atau berinvestasi di sektor yang lebih berisiko seperti ekuitas swasta di mana tabungan Anda bisa mempengaruhi fluktuasi pasar jangka pendek. Jika Anda mendekati pensiun, Anda mungkin lebih ingin berinvestasi pada investasi yang lebih berfokus pada pendapatan.

5. Anda Bisa Berinvestasi Sesuai Dengan Keadaan Keuangan Anda. Keadaan keuangan Anda akan berubah dari waktu ke waktu, tetapi Anda dapat mengubah cara Anda berinvestasi sesuai dengan hal tersebut. Jika Anda punya uang, Anda bisa langsung berinvestasi karena semakin cepat Anda memulai, semakin lama investasi Anda akan berkembang. Atau, investasi dengan jumlah yang rutin setiap bulannya dapat membantu mengatasi fluktuasi kinerja pasar modal. Hal ini bisa sangat bermanfaat dalam pasar yang bergejolak.

Perceived usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (“as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance.”) Artinya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna dia tidak akan menggunakannya. Dengan kata lain konstruk ini merupakan suatu kepercayaan (belief) tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2017). Dari definisi tersebut bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan investasi yang dimana dengan melalui banyak pertimbangan.

Kemanfaatan (usefulness) merupakan suatu keadaan yang mana individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kerjanya. Perceived usefulness didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Marangunić & Granić, 2015). Persepsi kemanfaatan terhadap investasi merupakan suatu keputusan yang dipercaya oleh nasabah bahwa investasi akan mendatangkan manfaat untuk kehidupan yang lebih baik dan terencana baik bermanfaat untuk masa

kini maupun untuk masa mendatang.

2.1.3 Persepsi Kemudahan Pengguna (Perceived Ease Of Use)

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Kemudahan penggunaan sistem memiliki arti bahwa bentuknya tidak membingungkan, jelas, dan mudah dimengerti. Sedangkan, yang dimaksud kegunaan sistem berarti suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan lepas dari suatu usaha tertentu melalui proses penguasaan aplikasi tertentu. (hanafi & susilo, 2013).

Menurut Mathieson dalam Ersaningtyas, A.P. & Susanti, E.D. (2019) Kemudahan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana mereka menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. kemudahan dalam menggunakan teknologi guna melakukan kegiatan yang digunakan, dapat bertransaksi dalam berinvestasi dengan menggunakan teknologi tidak menggunakan usaha yang besar.

2.1.4 Persepsi resiko (Perceived Risk)

persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (Lestari, 2013). Investor cenderung mendefinikan penilaian berisiko apabila investor telah mengalami kerugian akibat salah dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini persepsi risiko diukur melalui lima dimensi yang diadaptasi dari penelitian Maditinos et.al (2013), yaitu : risiko performa, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan, dan risiko keamanan.

Persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi (Wulandari, 2014). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015) menyatakan bahwa risiko investasi menjadi hal yang penting untuk

dipertimbangkan atas keputusan investasi yang telah dilakukan. Seperti yang telah diketahui bahwa semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung (High risk, High return).

Listyani et al (2019) mengungkapkan bahwa persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. setiap orang memiliki persepsi risiko yang berbeda-beda. Malik (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko, minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat dengan harapan semakin tinggi risiko yang diambil semakin besar peluang hasil yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2018) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.1.5 Persepsi Kesesuaian (Perceived Compatibility)

Menurut Giga Bawa Laksana, Endang Siti Astutik dan Rizki Yudhi Dewantara (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi kesesuaian (perceived compatibility) adalah kecocokan dan kekonsistenan suatu inovasi produk akan ide-ide, nilai, kepercayaan, pengalaman masa lalu dan kebutuhan saat ini. Kesesuaian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dalam penggunaan teknologi informasi. sikap penggunaan teknologi yang didasari kesesuaian dalam penggunaannya kemudian nasabah akan menggunakan layanan tersebut sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi nasabah pada perbankan.

Persepsi kesesuaian merupakan persepsi konsumen dimana suatu inovasi baru sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini. Dengan kata lain persepsi kesesuaian merupakan persepsi nasabah terhadap kebutuhan investasi untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik untuk saat ini maupun masa mendatang didasari dengan kesesuaian dalam penggunaannya, kesesuaian dengan keuntungan yang di dapatkan dan resiko yang akan ditanggung.

2.1.6 Investasi deposito

Deposito adalah instrumen investasi yang relatif paling aman, namun imbal hasil (return) yang sanggup diberikan juga terbilang paling rendah (low risk-low return) jika dibandingkan dengan menempatkan uang di pasar saham, valuta asing, properti atau instrumen investasi lain yang mengandung risiko tinggi. Memang hasil yang diperoleh tidak seberapa, namun deposito sangat cocok bagi masyarakat yang sangat sensitif terhadap risiko (risk averse). Setidaknya, para pemilik deposito atau deposan tidak harus dipusingkan dengan ancaman fluktuasi pasar yang siap menggerus simpanan pokok. Selain itu, dengan terkuncinya simpanan uang, dapat membantu menahan nafsu belanja akibat pengeluaran-pengeluaran yang cenderung tidak penting dan bagi pemerintah dana deposito yang mengendap di bank dapat mengurangi laju inflasi, karena jumlah uang yang beredar semakin sedikit (Ramadhan & Hermanto, 2015).

Dalam penelitian Ramadhan & Hermanto (2015) menyatakan Jenis-jenis deposito antara lain : (1) Deposito Berjangka (Time Deposit) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank; (2) Deposito Automatic Roll Over adalah suatu bentuk lain dari deposito berjangka dimana simpanan masyarakat (dalam bentuk deposito) yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, namun pihak deposan belum mengambalnya, maka secara otomatis terhadap simpanan tadi dilakukan perpanjangan waktu tanpa menunggu persetujuan atau instruksi dari deposan; (3) Sertifikat Deposito, merupakan hasil pengembangan dari deposito berjangka, diterbitkan bukan atas nama, melainkan atas unjuk. Artinya tidak tercantum nama seseorang atau lembaga di dalam sertifikat deposito tersebut. Sertifikat deposito bukti simpanannya dapat diperjual-belikan. Jadi siapapun yang memegang bukti simpanan tersebut dapat menguangkannya pada saat jatuh tempo; (4) Deposit on Call adalah deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 100 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

2.1.7 Keputusan Investasi

Husnan (2015) menyatakan investasi merupakan rencana menginvestasikan sumber daya, baik proyek besar maupun kecil untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi adalah kegiatan menanam sebuah dana di masa sekarang dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa mendatang. Menurut teori investasi, setiap keputusan investasi yang dilakukan dapat menghasilkan pengembalian dana yang lebih tinggi dari dana yang telah diinvestasikan terhadap biaya modal investor.

Keputusan investasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Keputusan investasi merupakan masalah yang dialami seseorang untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan yang tak terduga dimasa mendatang. Keputusan investasi adalah keputusan yang dipilih untuk menyuntikkan uang ke dalam aset untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Budiarto, 2017). Menurut Daft (2012) keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari alternatif-alternatif yang ada. Pengambilan keputusan adalah proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan. Azmi & Dahria (2013) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memperoleh hasil akhir untuk dilaksanakan. Kesalahan dalam mengambil keputusan akan berdampak kerugian, maka dari itu dalam mengambil keputusan harus dipertimbangkan dengan baik karena mempunyai konsekuensi dan resiko yang harus di tanggung.

Keputusan untuk berinvestasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga dalam mencapai tujuan yang diharapkan, karena dengan berinvestasi akan memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Keputusan investasi adalah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva rill (*real assets*). Aktiva rill dapat berupa aktiva nyata (*tangible assets*) seperti mesin, gedung, perlengkapan, atau berupa aktiva tidak nyata (*intangible assets*) seperti paten, hak cipta, dan merk (Cahyono & Sulistyawati 2017). Kemampuan

pengambilan keputusan merupakan suatu ketrampilan yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan tuntutan untuk menentukan sikap seseorang dalam melakukan tindakan di berbagai situasi.

2.1.8 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mendukung penelitian saat ini. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

No.	Judul jurnal	Peneliti	Kesimpulan	Metode Penelitian
1.	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja.	Mahwan F & Herawati (2021).	1. literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y). 2. persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y). 3. locus of control berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).	Analisis Refresi linier berganda
2.	Pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan website UB terhadap sikap pengguna	Hanafi & Kertahadi, (2013).	Hasil analisis deskriptif Kemudahan penggunaan website UB dan kemanfaatan dalam penggunaan website Universitas Brawijaya Malang secara simultan berpengaruh positif dan	Analisis regresi linier berganda

	dengan pendekatan tam.		signifikan terhadap sikap penggunadalam penggunaan website UB.	
3.	Pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian terhadap minat menggunakan mobile banking(studi pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI)kantor cabang rembang, jawa tengah.	Laksana, G. B. (2015)	Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko, dan Persepsi Kesesuaian mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Minat Menggunakan Mobile Banking.	Analisis regresi linierberganda
4.	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan,	Pratama & Suputra, (2019).	1. persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik. Hal ini berartibahwa semakin	Analisis Regresi Linier Berganda.

	<p>dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik.</p>		<p>besar persepsi manfaat akan meningkatkan minat menggunakan uang elektronik.</p> <p>2. persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik. Hal ini berarti bahwa semakin besar persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat menggunakan uang elektronik.</p> <p>3. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepercayaan akan meningkatkan.</p> <p>4. persepsi penggunaan uang elektronik. Bagi pihak issuer uang elektronik agar semakin meningkatkan kualitas uang elektronik dari segi faktor-faktor yang menjadi fokus pada penelitian ini yang dapat meningkatkan minat</p>	
--	--	--	---	--

			masyarakat untuk menggunakan uang elektronik.	
5.	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang).	Priambodo & Prabawani, (2016).	<p>1. Variabel Persepsi Manfaat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat menggunakan layanan uang elektronik. tinggi minat untuk menggunakan layanan uang elektronik</p> <p>2. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat menggunakan layanan uang elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah digunakan uang elektronik maka persepsi manfaat semakin tinggi yang</p>	Analisis statistik deskriptif

			<p>mengakibatkan minat menggunakan layanan uang elektronik semakin tinggi pula.</p> <p>3. Variablel Persepsi Risiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik pada masyarakat kota Semarang.</p>	
6.	<p>Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi resiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik.</p>	<p>Yogananda & Dirgantara (2017).</p>	<p>persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik, sedangkan variabel persepsi resiko berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>

7.	Religius dan persepsi resiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif	Lestari (2013).	Religiusitas (asas transaksi syariah) dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	metode GeSCA (Generalized Structured Component Analysis) & Moderated Regression Analysis (MRA).
8.	Peran persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap niat menggunakan <i>mobile commerce</i> di kota Denpasar.	Dewi & Warmika, (2016).	<p>1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar.</p> <p>2. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar.</p> <p>3. Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar.</p>	Analisis regresi linier berganda

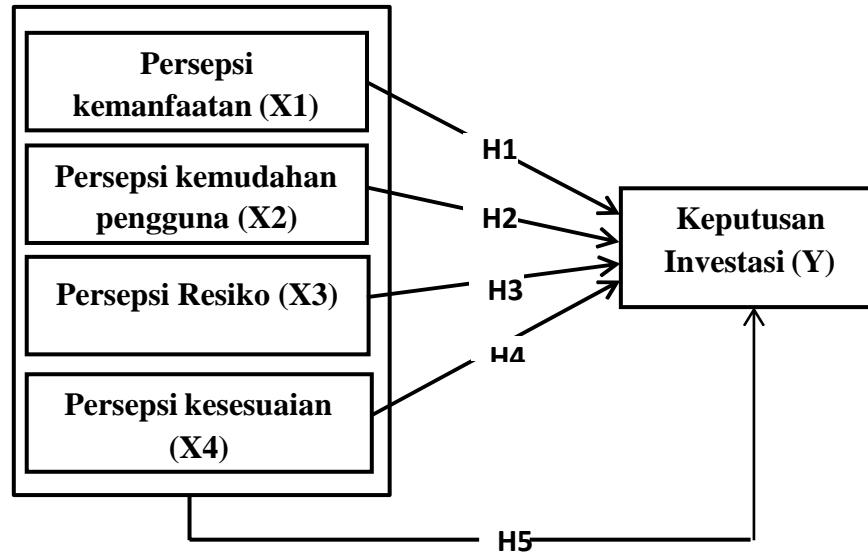
9.	Pengaruh manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, <i>return</i> , dan persepsi resiko terhadap minat mahasiswa untuk Berinvestasi secara <i>online</i> (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 universitas pendidikan ganesha).	Wulandari Sinarwati & Purnamawati, (2017).	1. hanya variabel modal investasi minimal yang berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa secara online, sedangkan variabel lainnya yang terdiri darimanfaat investasi, tersedianya fasilitas online trading, persepsi kemudahan, return, dan persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa secara online. 2. Manfaat investasi, tersedianya fasilitas online trading, persepsi kemudahan, modal investasi minimal, return,dan persepsi terhadap risiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa secara online.	Analisis regresi linierberganda.
10.	Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Persepsi Resiko Terhadap	Mardikaningih (2019).	Dari hasil analisis hasil penelitian dan pembahasannya maka peneliti dapat menetapkan dua kesimpulan yaitu persepsi kualitas terbukti	Analisis regresi liniersederhana.

	Keputusan Pembelian SusuFormula.		berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian; dan persepsi resiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.	
11.	Analysis of public perception and interest in the decision to choose accounting major.	Prihanto & Watriningsih (2018).	1. Persepsi terhadap keputusan memilih jurusan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi persepsi terhadap jurusan akuntansi semakin tinggi pula keputusan memilih jurusan akuntansi. 2. Minat terhadap keputusan memilih jurusan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi semakin tinggi pula keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.	Analisis regresi linier berganda.
12.	The effect of price perceptions and product quality on interest and	Tonce & Darsono (2020).	1. Persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan keputusan pembelian. 2. Minat berpengaruh positif dan signifikan	Analisis deskriptif

	its impact on purchase decision fabric glove sikka motive in maumere.		terhadap keputusan pembelian.	
13.	Customers perception of non-interest banking servicesby deposit money banks : evidence from nigeria.	Danjuma, Kumshe, Daneji, & Ibrahim (2015).	1. Tidak terdapat perbedaan persepsi nasabah yang signifikan terhadap NIB DMB berdasarkan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan dan agama. 2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pelanggan tentang NIB di Jimeta metropolis, Negara Bagian Adamawa.	Analisis deskriptif
14.	Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West	Mulyani, fitra & honesty (2021).	Kecenderungan resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain faktor psikologis, investor pemula membutuhkan banyak pertimbangan lain dalam mengambil	Analisis regresi linier berganda.

	Sumatra.		keputusan investasi.	
15.	The Influence of Knowledge, Investment Motivation and Investment Understanding on Student Interest to Invest in the Capital Market.	Suprihati & Pardanawati (2020).	Pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, begitu juga motivasi investasi mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, dan pemahaman investasi mempengaruhi minat berinvestasi pasar dan pengetahuan investasi, motivasi investasi, pemahaman investasi, bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi di pasar. pasar modal bagi mahasiswa ITB-AAS Indonesia.	Analisis regresi linier berganda.

2.1.9 Kerangka pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Persepsi Kemanfaatan (X1) dan Persepsi kemudahan pengguna (X2), Persepsi resiko (X3), Persepsi kesesuaian (X4) dan variabel terikat Keputusan investasi (Y), dengan menggunakan gambar yang telah diuraikandiatas. Berdasarkan hal tersebut keempat variabel bebas ini akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung.

2.1.10 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) terhadap keputusan investasi pada perbankan.

Rahmatsyah (2011) mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut.

Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna (Hanafi & Kertahadi, 2013). Menurut jogiyanto dalam Ahmad &

Pambudi (2013) yang dimaksud dengan persepsi manfaat adalah seseorang percaya bahwa sejauh mana kinerja meningkatkan pekerjaan dengan menggunakan suatu teknologi tertentu. Dapat disimpulkan persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa Investasi memiliki manfaat yang baik untuk kesejahteraan perekonomian untuk kehidupan yang lebih baik dan terencana baik untuk masa kini maupun untuk masa mendatang. Sehingga seseorang ingin melakukan keputusan penting yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan (Rahmawati & Yuliana, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perbankan.

2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease Of Use) terhadap keputusan investasi pada perbankan.

Menurut Utami & Herawati (2020) menyatakan Kemudahan penggunaan dapat diartikan dimana konsumen tersebut dapat merasakan adanya kemudahan interaksi menggunakan sistem serta dari penggunaan sistem tersebut dapat diterimanya suatu informasi yang dibutuhkan seperti yang dinyatakan oleh Wen et al. (2011) dalam Palma dan Anik (2016) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat menerima penggunaan teknologi informasi apabila penerapannya mudah dan terbebas dari usaha.

Penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa penemuan. Laksana (2015) menyatakan bahwa minat menggunakan mobile banking dipengaruhi secara signifikan oleh kemudahan dalam penggunaannya. Dewi (2017) menguatkan hal tersebut dengan ditemukannya hasil penelitian terkait pengaruh secara simultan yang diberikan oleh persepsi kemudahan terhadap penggunaan E-banking. Ditinjau dari uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis kedua yakni:

H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use) Memiliki

Pengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan.

3. pengaruh persepsi resiko (Perceived Risk) terhadap keputusan investasi pada perbankan.

Risk perception merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Pradikasari & Isbanah, 2018). Jika seseorang mempunyai tingkat risk perception yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat risk perception yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi.(Pradikasari & Isbanah, 2018).

dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai risiko berdasarkan pada keahlian yang dimiliki sehingga investor sudah mengetahui tingkat risiko yang akan diterima dan akan membuat keputusan untuk berinvestasi yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : persepsi resiko (Perceived Risk) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perbankan

4. Pengaruh persepsi kesesuaian (Perceived Compatibility) terhadap keputusan investasi pada perbankan.

Menurut Utami & Herawati (2020) Persepsi kesesuaian dapat diartikan sebagai dimana terdapat pengalaman masa lalu, kebutuhan, kepercayaan akan suatu ide-ide serta nilai dari adanya suatu inovasi produk yang dapat menimbulkan adanya kecocokan sebelum perbankan memperkenalkan inovasi-inovasi produk yang baru.

Hasil penelitian terdahulu seperti Laksana (2015) menyatakan bahwa minat menggunakan mobile banking dipengaruhi secara simultan oleh persepsi kesesuaian. Di sisi lain, Maulidiyah (2017) menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan mobile banking. Ditinjau dari uraian tersebut, penulis mengajukan

hipotesis keempat yakni :

H4: Persepsi Kesesuaian (Perceived Compatibility) Memiliki Pengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan.

5. Pengaruh persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness), persepsi kemudahan pengguna (perceived usefulness Ease Of Use), persepsi resiko (Perceived Risk), persepsi kesesuaian (Perceived Compatibility) terhadap keputusan investasi pada perbankan.

Persepsi kemanfaatan dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang akan manfaat yang timbul akibat menggunakan suatu teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang besar, artinya mudah untuk digunakan. Persepsi resiko dapat diartikan sebagai persepsi atau pandangan subyektif seseorang akan ketidakpastian dan konsekuensi negatif dalam melakukan suatu kegiatan. Persepsi kesesuaian merupakan Kecocokan dan kekonsistenan suatu inovasi produk akan ide-ide, nilai, kepercayaan, pengalaman masa lalu dan kebutuhan saat ini.

Hasil penelitian terdahulu seperti Utami dan Herawati (2020) bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, persepsi resiko, persepsi kesesuaian berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan transaksi non cash. Laksana (2015) menguatkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh secara persial dan simultan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko, dan Persepsi Kesesuaian mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Minat Menggunakan Mobile Banking. Ditinjau dari uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis kelima yakni :

H5 : persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness), persepsi kemudahan pengguna (perceived usefulness Ease Of Use), persepsi resiko (Perceived Risk), persepsi kesesuaian (Perceived Compatibility) memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan.